

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang beragam baik dari sisi budaya, etnis, bahasa, maupun agama. Dari sisi agama, di negara ini hidup berbagai agama besar dunia seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Selain itu, tumbuh dan berkembang pula berbagai aliran dan kepercayaan lokal yang jumlahnya tidak kalah banyak. Keberagaman agama tersebut pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan untuk proses penyatuan wilayah di Indonesia. Namun, pada sisi lain, keberagaman agama berpotensi mencuatkan konflik antarumat beragama yang bisa mengancam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terutama bila keberagaman tersebut tidak disikapi dan dikelola dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa konflik yang sering muncul dalam hubungan antarumat beragama yaitu seperti tidak adanya rasa saling menghormati antar umat beragama, pembunuhan antar umat beragama, saling menuduh dan menyalahkan satu sama lain baik itu dengan yang berbeda agama, serta fanatisme terhadap keyakinannya masing-masing tanpa memikirkan keberadaan orang lain disekitarnya.

Toleransi beragama merupakan sebagai dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai keberagaman agama yang ada, serta menjadi awalan bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi lagi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran seluruh kelompok

masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik mahasiswa, pegawai, birokrat, bahkan siswa yang masih belajar di bangku sekolah.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu alternatif penting untuk membuka kesadaran akan sikap toleransi beragama agar meminimalisir terjadinya kembali konflik antarumat beragama. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.

Berdasarkan pemahaman diatas maka diperlukanlah strategi pendidikan yang berbasis toleransi beragama sebagai salah satunya media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan sebagai penyalur dan penghubung pesan ajar yang diadakan dan diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik. Bila merujuk pada perumusan pendidikan dari segi peristiwa seperti tindakan

yaitu tindakan toleransi beragama maka masalahnya tambah rumit apabila komunikasinya melalui media pembelajaran yang kurang menarik.

Film merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam pembelajaran karena film dapat memberikan efek yang kuat terhadap penontonnya terutama terhadap perubahan sikap dan pemahaman yang dimana apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada yang hanya dibaca saja atau didengar saja. Salah satu film yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap toleransi beragama siswa adalah film “Tanda Tanya”. Dalam film “Tanda Tanya” karya Hanung Bramantyo, mengangkat fenomena khususnya fenomena agama. Toleransi beragama akan sulit dilakukan jika sikap sentimen dan prasangka buruk merasuk ke cara pandang masyarakat satu sama lain, terutama ketika hal tersebut merasuk ke unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Wacana toleransi beragama dalam film ini digambarkan dengan begitu jelas dan terang. Sutradara cukup berani mengambil langkah ini, mengingat masyarakat Indonesia pada umumnya bersikap sensitif pada isu-isu toleransi dan perbedaan agama. Terdapat banyak sekali simbol keagamaan dalam film ini. Film ini merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan rasa bertoleransi siswa, karena dalam film ini mempunyai pesan moral yaitu apabila sikap toleransi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan terjadi harmonisasi kehidupan keberagamaan. Terlebih film ini menampilkan hari besar keagamaan yang dirayakan secara berdekatan yaitu paskah, lebaran, dan natal.

Penelitian ini memilih siswa kelas XI SMA Negeri 6 Binjai sebagai latar penelitian karena berdasarkan observasi awal pada bulan Februari 2017, peneliti melihat bahwa siswa kelas XI sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan idealisme-idealisme yang mana diperlukan upaya-upaya untuk mencegah tumbuhnya sikap yang negatif dan peneliti juga menemukan adanya peserta didik yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, yaitu agama Islam, Kristen, dan Katolik . Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan juga diperoleh bahwa sikap toleransi beragama masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan pada saat pembagian kelompok belajar dikelas, siswa memilih teman sekelompok yang memiliki latar agama yang sama. Kurangnya sikap toleransi beragama juga tampak pada saat istirahat berlangsung, kebanyakan siswa memilih teman dalam kelompok bermain dengan latar agam yang sama pada jam istirahat. Dari hasil observasi diawal, peneliti juga menemukan adanya faktor penyebab kurangnya sikap toleransi beragama disekolah tersebut, yaitu disebabkan oleh kurangnya pengendalian diri siswa akan toleransi beragama dan strategi pendidikan yang kurang menarik mengenai toleransi beragama yaitu media pembelajaran yang dipakai oleh guru. Media pembelajaran yang dipakai oleh guru mengenai toleransi beragama disekolah tersebut masih sebatas gambar.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Film “Tanda Tanya” Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 6 Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat penting dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah dilakukan agar penelitian lebih efektif dan fokus pada satu indikator. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi seperti di bawah ini.

1. Masih terdapatnya konflik antarumat beragama.
2. Tertanamnya sikap fanatisme terhadap keyakinannya masing-masing tanpa memikirkan keberadaan orang lain disekitarnya.
3. Rendahnya sikap toleransi beragama siswa.
4. Siswa masih kurang dalam pengendalian diri mengenai toleransi beragama
5. Strategi Pendidikan dalam meningkatkan rasa toleransi beragama siswa, yang masih kurang digalakkan.
6. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan toleransi beragama kurang menarik.
7. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang dipakai oleh guru mengenai toleransi beragama dan hanya sebatas gambar.
8. Film “Tanda Tanya” sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan sikap toleransi beragama siswa belum pernah digunakan.
9. Pengaruh Film “Tanda Tanya” sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan sikap toleransi beragama siswa belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian perlu dibatasi agar masalah tidak melebar kemana-mana sehingga fokus pada dua indikator. Sehubungan dengan itu, maka penelitian ini

dibatasi dan difokuskan pada pengaruh Film “Tanda Tanya” sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan sikap toleransi beragama siswa belum diketahui.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh film “Tanda Tanya” sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan sikap toleransi beragama siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh film “Tanda Tanya” sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan sikap toleransi beragama siswa.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang dapat diambil yaitu:

1. Bagi sekolah, sebagai solusi dan penentu kebijakan untuk meningkatkan sikap toleransi beragama siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan sikap toleransi beragama siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan rasa toleransi bergama siswa.

4. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan sikap toleransi beragama masyarakat.
5. Bagi Pemerintah, merupakan bahan masukan untuk pembangunan pendidikan terutama ditempat pelaksanaan penelitian.
6. Bagi Peneliti, menjadi pedoman sebagai calon guru PPKn untuk meningkatkan sikap toleransi beragama siswa dengan menggunakan film “Tanda Tanya”
7. Bagi Jurusan/Fakultas, dapat dijadikan bahan bacaan dan menambah literatur di jurusan PPKn dan ruang baca fakultas.

THE
Character Building
UNIVERSITY